

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN THINK PAIR CHECK DI KELAS 9.3

EFFORTS TO INCREASE ENGLISH LEARNING OUTCOMES THROUGH THE APPLICATION OF THINK PAIR CHECK LEARNING METHODS IN CLASS 9.3

Ruswinarsih

SMPN 5 DUMAI

Ruswinarsih5@gmail.com

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan metode pembelajaran Think Pair Check dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris di kelas 9.3 di SMP Negeri 5 Dumai Tahun Pelajaran 2019/2020. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas 9.3 SMP Negeri 5 Dumai pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2019 hingga Oktober 2019. Subyek penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 9.3. Jumlah siswa 32 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Think Pair Check dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas 9.3 di SMP Negeri 5 Dumai tahun pelajaran 2019/2020. Kemampuan siswa sebelum penelitian adalah 60,3 dengan kategori kurang baik. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 74,1 dalam kategori cukup dan pada pertemuan kedua adalah 76,6 dalam kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar sebesar 80,6 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 82,8 dengan kategori baik.

Kata kunci: think pair check, kemampuan hasil belajar

ABSTRACT : The purpose of this study was to find out that the application of the Think Pair Check learning method can improve learning outcomes of English in grade 9.3 at SMP Negeri 5 Dumai in the 2019/2020 academic year. The form of this research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in grade 9.3 SMP Negeri 5 Dumai in the odd semester of the 2019/2020 school year. This research was started from September 2019 to October 2019. The subjects of this classroom action research were in grade 9.3. The number of students is 32 people, consisting of 14 boys and 18 girls. The results of this classroom action research show that the application of the Think Pair Check learning method can improve English learning outcomes for grade 9.3 students at SMP Negeri 5 Dumai for the 2019/2020 school year. The ability of students before the study was 60.3 in the poor category. The learning outcomes of the first cycle of the first meeting were 74.1 in the sufficient category and at the second meeting it was 76.6 in the sufficient category. In the second cycle of meeting 3 the learning outcomes were 80.6 with good category and at meeting 4 it was 82.8 with good category.

Keywords: think pair check, learning outcomes ability

A. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yaitu proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari materi pelajaran, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai akibat dari proses pembelajaran (Sanjaya, 2011).

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran yang diterapkan di kelas adalah pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu hanya ceramah. Guru hanya menyampaikan informasi kepada siswa sehingga interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa sangat kurang. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran kemudian siswa mengerjakan soal latihan. Ternyata proses ini belum mampu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa (Sumadi, 2010).

Kualitas pengajaran berbanding lurus dengan hasil belajar. Kualitas pengajaran yang dimaksud, apakah proses pembelajarannya tinggi atau tidak efektif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam mengorganisasikan dan menemukan sendiri hubungannya dengan informasi yang diperoleh. Selama proses pembelajaran siswa tidak hanya pasif menerima pengetahuan yang diberikan tetapi siswa dapat merespon secara aktif (Sudjana, 2014).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada siswa, tetapi juga pada peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dan memilih strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada siswa kelas 9.3 SMP Negeri 5 Dumai dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang, interaksi yang terjadi antar guru dan siswa dan antara siswa dan siswa belum tercipta secara maksimal dan masih banyak. siswa yang kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Hanya 53,1% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Agar pembelajaran di kelas dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, siswa antusias dan nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Kondisi di atas memerlukan perubahan dan perbaikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas 9.3 adalah penerapan metode pembelajaran Think Pair Check.

DASAR TEORI

Metode pembelajaran Think Pairs check (pair checking) adalah metode pembelajaran secara berkelompok antara dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen pada tahun 1990. Model pembelajaran pair check merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif

berpasangan yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau melatih materi yang dipelajari. Metode ini menerapkan pembelajaran kelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan, sehingga dapat melatih kepekaan sosial siswa, kerjasama dan kemampuan memberikan penilaian (Huda, 2013).

Kelebihan model pembelajaran think pair check antara lain (Huda, 2013):

- 1) Meningkatkan kerjasama antar siswa
- 2) Tutor teman sebaya
- 3) Meningkatkan pemahaman konsep siswa
- 4) Melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik

Menurut Purwanto (2011) bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya, yaitu hasil dan belajar. Yang dimaksud dengan hasil (product) adalah perolehan sebagai hasil dari pelaksanaan suatu kegiatan atau proses yang mengakibatkan perubahan input fungsional. Pengertian belajar dalam arti luas adalah semua kontak pribadi dengan lingkungan yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku.

Menurut Kunandar (2011) bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa untuk memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar pada suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai indikasi perubahan tingkah laku yang akan dicapai siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuatu dengan kompetensi dasar dan standar materi yang dipelajari. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 9.3 SMP Negeri 5 Dumai pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2019 hingga Oktober 2019. Subyek penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 9.3 SMP Negeri 5 Dumai. Jumlah siswa 32 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Dumai dengan menerapkan metode pembelajaran Think Pair Check sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap implementasi ini, hal-hal yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Pendahuluan

- a) Guru mengkondisikan kelas: membuka proses pembelajaran dengan salam, berdoa dan mendampingi siswa.

b) Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa

Kegiatan Inti

a) Guru menjelaskan konsepnya.

b) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat orang. Dalam satu kelompok ada dua pasang. Setiap pasangan dalam satu kelompok diberi peran yang berbeda, yaitu pelatih dan pasangan.

c) Guru berbagi pertanyaan dengan pasangan.

d) Rekan menjawab pertanyaan sementara pelatih memeriksa jawaban. Mitra yang menjawab satu pertanyaan dengan benar berhak mendapatkan kupon dari pelatih.

e) Pelatih dan mitra bertukar peran. Pelatih menjadi mitra, sementara mitra menjadi pelatih.

f) Setiap pasangan kembali ke tim asal dan kemudian mencocokkan jawaban masing-masing.

g) Guru membimbing dan memberikan arahan jawaban atas berbagai pertanyaan.

h) Setiap kelompok memeriksa jawabannya

Kegiatan Penutupan:

a) Guru melaksanakan post-test sebagai evaluasi hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

b) Guru mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

d) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa sebelum penelitian kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1 Hasil Belajar Sebelum Penelitian Kelas

No	Kategori	Sebelum Penelitian	
		Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	60.3	Kurang
2	Ketuntasan Klasikal	53.1%	Tidak tuntas
3	Ketuntasan individu	17 orang	

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa sebelum penelitian kelas rata-rata kelas yang diperoleh adalah 60,3 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 17 siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 87,5% dengan kategori tuntas. Dikatakan belum tuntas karena belum mencapai 85% siswa yang telah mencapai KKM.

Hasil belajar siswa melalui penerapan kuis pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	keterangan	jumlah	keterangan
1	Rata rata kelas	74.1	cukup	76.6	cukup
2	Ketuntasan klasikal	87.5%	Tuntas	90.6%	Tuntas
3	Ketuntasan Individual	28 orang		29 orang	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 74,1 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 28 siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 87,5% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai 85% siswa yang telah mencapai KKM. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76,6 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 29 siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal 90,6% dengan kategori tuntas.

Pada akhir pertemuan siklus I dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I yaitu pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan dalam penerapan metode pembelajaran think pair check antara lain pada siklus I peneliti mengalami kekurangan waktu dalam menyelesaikan metode pembelajaran think pair check ini dan kelas suasana menjadi kurang tertib. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada siklus I ini, upaya perbaikan tindakan selanjutnya adalah guru akan mengatur waktu secara efisien dan optimal dan selanjutnya guru akan memotivasi siswa untuk tertib dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran think pair check ini. Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa permasalahan sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

Hasil belajar siswa melalui penerapan kuis pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kategori	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		jumlah	keterangan	jumlah	keterangan

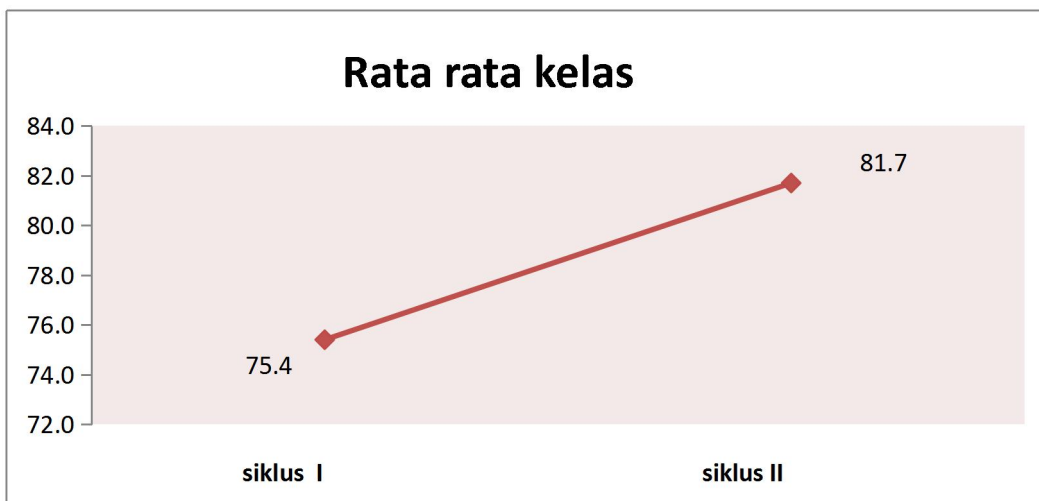
1	Rata rata kelas	80.6	Baik	82.8	Baik
2	Ketuntasan klasikal	93.8%	Tuntas	96.9%	Tuntas
3	Ketuntasan individu	30 orang		31 orang	

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80,6 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 30 siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 93,8% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai 85% siswa yang telah mencapai KKM. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,8 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 31 siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 96,9% dengan kategori tuntas.

Pada akhir siklus II dilakukan refleksi. Refleksi pada siklus II ini adalah sebagai berikut bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II guru sudah dapat mengatur waktu secara efisien sehingga proses pembelajaran dapat selesai tepat waktu dan guru dapat kondisikan siswa dengan baik. Demikian juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa rata-rata 75,4 dalam kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 81,7 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diatas peneliti tidak melanjutkan penelitian kelas pada siklus berikutnya, karena permasalahan yang muncul melatar belakangi permasalahan tersebut dan beberapa permasalahan yang muncul pada siklus I telah teratasi.

Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 75,4 dan siklus II adalah 81,7. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus II dapat digambarkan seperti pada grafik 1 di bawah ini.

Grafik 1 Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II



Berdasarkan grafik 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Think Pair Check mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Think Pair Check dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 9.3 di SMP Negeri 5 Dumai.

Metode pembelajaran think pair check merupakan jenis pembelajaran kooperatif berpasangan yang bertujuan untuk menggali atau melatih materi yang sedang dipelajari. Metode ini menerapkan pembelajaran kelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan, sehingga dapat melatih kepekaan sosial siswa, kerjasama dan kemampuan memberikan penilaian. Penghargaan kelompok juga diberikan kepada kelompok terbaik. Penghargaan kelompok ini dapat memacu semangat siswa untuk belajar lebih baik. Pada siklus I kelompok terbaik adalah kelompok IV sebanyak 8 kelompok. Pada siklus II kelompok terbaik diberikan kepada kelompok VII.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran Think Pair Check dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas 9.3 SMP Negeri 5 Dumai Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Penerapan metode pembelajaran Think Pair Check dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas 9.3 SMP Negeri 5 Dumai Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Hasil belajar sebelum penelitian kelas sebesar 60,3 dengan kategori kurang baik. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 74,1 dalam kategori cukup dan pada pertemuan II adalah 76,6 dalam kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar sebesar 80,6 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 82,8 dengan kategori baik.
3. Ketuntasan klasikal sebelum PTK sebesar 53,1%. Pada siklus I pertemuan pertama sebesar 87,5% dan pertemuan kedua sebesar 90,6%. Pada siklus II pertemuan ke-3 sebesar 93,8% dan pada pertemuan ke-4 sebesar 96,9%.

B. SARAN

1. Bagi guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran Think Pair Check agar dapat memberikan bimbingan kelompok yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan media pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran Think Pair Check.

E. DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar. 2011. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sanjaya, W. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.

Sujana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bnadung : CV Wacana Prima.

Sumadi, Suryabrata. 2010. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Press.